

Analysis Of Financial Statement Preparation Based On SAK EMKM For Aqsa Laundry MSME In Sendang Rejo

Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Aqsa Laundry Di Desa Sendang Rejo

Sri Miranty Siregar¹⁾; Hendra Saputra²⁾; Fitri Yani Panggabean³⁾

^{1,2,3)} **Universitas Pembangunan Panca Budi Medan**

Email: ¹⁾ srimirantysiregar38@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [25 Agustus 2026]

Revised [15 Oktober 2026]

Accepted [20 Oktober 2026]

KEYWORDS

*Financial Reports, MSME, MSME
SAK.*

**This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license**



ABSTRAK

Melalui studi ini, penulis membedah penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Aqsa Laundry di Desa Sendang Rejo. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih sebagai metode utama, dimana penggalan data di lapangan dilakukan lewat teknik pengamatan langsung, tanya jawab, serta pengumpulan dokumen keuangan berupa catatan keuangan dan informasi dari pemilik usaha. Data tersebut selanjutnya dianalisis guna menghasilkan format pelaporan keuangan standar yang terdiri atas laporan posisi keuangan, disusul laporan laba rugi, hingga penyusunan catatan atas laporan keuangan (CALK). Data lapangan menunjukkan bahwa pembukuan keuangan pada UMKM Aqsa Laundry belum mengimplementasikan standar SAK EMKM. Sebab pencatatan yang dilakukan pemilik selama ini masih sangat sederhana, yaitu sebatas mendata uang masuk dan uang keluar secara manual. Oleh karena itu, kajian ini merancang laporan keuangan berbasis SAK EMKM agar pembukuan Aqsa Laundry menjadi lebih terstruktur dan mempermudah pemilik dalam pengambilan keputusan bisnis.

ABSTRACT

Through this study, the author dissects the preparation of financial statements based on SAK EMKM at Aqsa Laundry MSME in Sendang Rejo Village. A descriptive qualitative approach was chosen as the main method, where field data collection was conducted through direct observations, interviews, and gathering financial documents in the form of financial records and information from the business owner. The data were subsequently analyzed to produce a standardized financial reporting format consisting of the statement of financial statement position, followed by the income statement, and the notes to financial statements. Field data indicate that financial bookkeeping at Aqsa Laundry MSME has not yet implemented SAK EMKM standards. This is because the transaction recording carried out by the owner has been very simple, limited to manually recording cash inflows and outflows. Therefore, this study designs SAK EMKM based financial statements to make Aqsa Laundry's bookkeeping more structured and assist the owner in business decision making. Cvbnm.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional saat ini sangat bertumpu terhadap aktivitas usaha yang dijalankan secara mandiri maupun berkelompok, terutama melalui sektor UMKM. Sektor ini memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional karena kemampuannya memperluas kesempatan kerja, mendorong pemasukan masyarakat, dan membantu pemerintah menekan angka pengangguran. Besarnya kontribusi UMKM mendorong Kementerian Koperasi dan UKM untuk memberikan berbagai bentuk dukungan guna memperkuat perkembangan sektor tersebut (Purba & Sucipto, 2019). Guna menjaga kelangsungan bisnis, setiap pelaku usaha perlu menerapkan manajemen keuangan yang memadai, salah satunya melalui penyajian laporan keuangan yang menggambarkan kondisi usaha secara komprehensif sekaligus menjadi landasan dalam menentukan keputusan ekonomi. Oleh dari itu, penerapan standar akuntansi diperlukan agar pihak-pihak berkepentingan mampu mengevaluasi kondisi usaha serta mengambil keputusan secara tepat (Fadilah et al., 2020).

Kendati demikian, realitas di lapangan menunjukkan mayoritas pelaku usaha belum mampu menyajikan laporan pembukuan berdasarkan pedoman baku. Kondisi tersebut dipicu oleh minimnya wawasan akuntansi serta penarapan pembukuan yang masih berfokus pada kas masuk maupun kas keluar (Vebrianty et al., 2025). Mengatasi kendala tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan SAK EMKM pada 24 Oktober 2016 yang secara efektif diimplementasikan sejak 1 Januari 2018, meliputi tiga elemen pokok berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan guna memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas dalam merumuskan kebijakan bisnis (Anggraeni et al., 2021). Mengacu pada pedoman tersebut, pembuatan laporan keuangan ini pada dasarnya menyediakan data secara menyeluruh terkait posisi neraca, perfoma usaha, hingga perputaran kas suatu unit bisnis, yang nantinya berfungsi sebagai landasan bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan keputusan ekonomi (IAI, 2018). Situasi serupa turut dialami oleh UMKM Aqsa Laundry di Desa Sendang Rejo, yang dalam praktiknya kegiatan pencatatan keuangan hanya mencakup pendataan aliran uang masuk serta uang keluar secara sederhana, dengan rincian pembukuan keuangan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Catatan Pembukuan Keuangan Aqsa Laundry Tahun 2024

No	Bulan	Pendapatan	Pengeluaran	Keuntungan
1	Januari	Rp 4.774.000	Rp 2.560.000	Rp 2.214.000
2	Februari	Rp 4.436.500	Rp 2.450.000	Rp 1.986.500
3	Maret	Rp 5.818.000	Rp 2.666.500	Rp 3.151.500
4	April	Rp 5.583. 500	Rp 2.350.000	Rp 3.233.500
5	Mei	Rp 6. 333.450	Rp 3.060.000	Rp 3.273.450
6	Juni	Rp 5.263.450	Rp 2.942.000	Rp 2.321.450
7	Juli	Rp 6.426.850	Rp 3.100.000	Rp 3.326.850
8	Agustus	Rp 6.178.950	Rp 2.836.000	Rp 3.342.950
9	September	Rp 7.822.800	Rp 2.841.000	Rp 4.981.800
10	Oktober	Rp 8.607.000	Rp 2.903.000	Rp 5.704.000
11	November	Rp 8.355.475	Rp 2.836.000	Rp 5.519.475
12	Desember	Rp 10.998.500	Rp 3.055.000	Rp 7.943.500
Jumlah		Rp 80.598.475	Rp 33.599.500	Rp 46.998.975

Sumber : Aqsa Laundry, 2024

Berdasarkan tabel pembukuan tersebut, terlihat jelas bahwa UMKM Aqsa Laundry telah menjalankan proses pencatatan keuangan, meski praktiknya masih berfokus pada alur penerimaan dan pengeluaran secara tunai, sehingga model pembukuan ini belum bisa dipakai untuk menghasilkan laporan akhir yang selaras dengan ketentuan SAK EMKM. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian (Panggabean, 2023) pada usaha keripik tempe, di mana pelaku usaha belum menerapkan standar akuntansi tersebut akibat minimnya pemahaman, belum memiliki pengalaman menyusun laporan sesuai standar, serta masih menggunakan metode pencatatan berbasis kas. Situasi ini menegaskan betapa pentingnya implementasi SAK EMKM dalam pelaporan keuangan. Hal ini bertujuan agar data finansial yang disajikan lebih terstruktur, komprehensif, dan handal guna mendukung pemilik dalam menentukan kebijakan bisnis ke depan. Berangkat dari berbagai persoalan tersebut, kajian ini difokuskan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Aqsa Laundry di Desa Sendang Rejo.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2018), mendefinisikan laporan keuangan sebagai sebuah bentuk pemaparan yang terstruktur atas kinerja dan kondisi finansial suatu unit usaha yang berfungsi menyajikan data yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu, pelaporan keuangan sekaligus merefleksikan akuntabilitas manajemen terhadap sumber daya yang dikelolanya, dimana informasi di dalamnya dimanfaatkan oleh pemilik bisnis bersama pihak eksternal, termasuk kreditur dan investor, untuk meninjau perkembangan kondisi keuangan, kinerja usaha, serta kemampuan entitas dalam menjaga kelangsungan operasinya. Agar kualitas datanya terjaga dan dapat diandalkan, penyusunannya harus mengikuti pedoman pada ketentuan akuntansi yang berlaku (Aliah et al., 2022). Secara umum, komponen laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, hingga catatan atas laporan keuangan (CALK), namun SAK EMKM menyederhanakannya menjadi tiga bagian esensial, yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta CALK

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan panduan akuntansi praktis bagi bisnis kecil yang laporan keuangannya belum rumit. Aturan pembukuan ini dibuat selaras dengan pedoman SAK ETAP sekaligus mengikuti batasan UMKM sesuai Undang Undang tahun 2008. Aturan utama dalam menyusun laporan berdasarkan standar ini adalah kewajiban memisahkan secara jelas antara kekayaan personal pengusaha dengan modal operasi perusahaan. Standar ini sengaja dirancang lebih sederhana dibanding standar lain karena difokuskan untuk mengatur transaksi lazim yang dikelola oleh usaha mikro, kecil, dan menengah dengan basis pengukuran menggunakan biaya historis sehingga pelaku usaha cukup mencatat aset serta liabilitas senilai harga perolehannya. Standar ini disahkan pada 24 Oktober 2016 dan resmi diimplementasikan per 1 Januari 2018, dengan struktur pelaporan minimum yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK (IAI, 2018).

Penerapan SAK EMKM dapat membantu pelaku usaha menghasilkan laporan keuangan yang lebih



terstruktur dan mudah dipahami. Dengan adanya standar yang sederhana, pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis tanpa harus menerapkan prosedur akuntansi yang terlalu kompleks. Laporan keuangan yang disusun secara teratur dapat memberikan informasi mengenai kondisi aset, liabilitas, modal, pendapatan, dan beban usaha. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pemilik usaha untuk mengetahui perkembangan kegiatan operasional serta menilai kondisi keuangan usaha secara lebih objektif.

Selain untuk kebutuhan internal, penerapan SAK EMKM juga dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang digunakan oleh pihak eksternal. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar dapat menjadi salah satu dokumen pendukung ketika pelaku UMKM membutuhkan akses terhadap sumber pembiayaan, seperti pinjaman dari lembaga keuangan. Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha juga membantu pemilik dalam mengetahui jumlah modal yang sebenarnya digunakan dalam kegiatan operasional. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pencatatan, tetapi juga dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional dan akuntabel.

Dalam penerapannya, keberhasilan penggunaan SAK EMKM sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi. Kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, serta kebiasaan mencampurkan transaksi pribadi dengan transaksi usaha dapat menjadi hambatan dalam penerapan standar tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pemahaman melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan akuntansi agar pelaku UMKM mampu menerapkan SAK EMKM secara konsisten. Penerapan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang lebih andal.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM didefinisikan sebagai kegiatan usaha ekonomi produktif yang dijalankan secara mandiri oleh perseorangan atau suatu badan usaha. Sektor ini memiliki peranan besar dalam perekonomian nasional melalui perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup masyarakat, dan pendorongan pertumbuhan ekonomi. Pengelompokan jenis usaha ini ditentukan lewat jumlah aset bersih (tidak termasuk tanah dan tempat usaha) serta omzet penjualan tahunan. Bagi usaha mikro, nilai kekayaan bersih maksimal yang dimiliki adalah Rp50 juta dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta. Sementara itu, kategori usaha kecil, memiliki kekayaan bersih antara Rp50 juta hingga Rp500 juta atau omzet tahunan Rp300 juta sampai Rp2,5 miliar. Adapun untuk skala menengah, kekayaan bersih yang dimiliki Rp500 juta hingga Rp10 miliar, atau hasil penjualan per tahun mencapai Rp2,5 miliar sampai Rp50 miliar.

UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan berskala besar, terutama dalam hal jumlah modal, jumlah tenaga kerja, pengelolaan usaha, serta kemampuan dalam mengakses sumber pembiayaan dan teknologi. Pada umumnya, kegiatan operasional UMKM masih banyak bergantung pada kemampuan pemilik atau pengelola dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, pemasaran, dan pengambilan keputusan menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya secara efektif dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan perkembangan dan daya saing usaha.

Selain memiliki peran dalam perekonomian nasional, UMKM juga menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi dalam meningkatkan penerimaan negara melalui kontribusi perpajakan. Seiring dengan perkembangan usaha, pelaku UMKM perlu memahami berbagai kewajiban perpajakan yang berkaitan dengan kegiatan usahanya. Pemahaman mengenai ketentuan pajak, tata cara pembayaran, serta pelaporan kewajiban perpajakan dapat membantu pelaku UMKM menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan kesadaran perpajakan pada pelaku UMKM menjadi penting untuk mendorong kepatuhan pajak sekaligus mendukung terciptanya administrasi perpajakan yang lebih tertib.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM di UMKM Aqsa Laundry yang berlokasi di Jalan Tengku Amir Hamzah, Desa Sendang Rejo, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, dengan rentang waktu pelaksanaan dimulai sejak Juni 2025 sampai dengan selesai. Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data mencakup: (1) Wawancara mendalam bersama pemilik UMKM Aqsa Laundry guna menggali informasi sistem pembukuan serta pemahaman terhadap SAK EMKM. (2) Observasi langsung ke lapangan untuk melihat praktik pencatatan keuangan yang dilakukan. (3) Dokumentasi yang melibatkan pengumpulan

pencatatan transaksi harian beserta data aset usaha. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan: (1) Mengumpulkan seluruh bahan penelitian lewat kegiatan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi berupa catatan transaksi harian dari UMKM Aqsa Laundry. (2) Mengidentifikasi dan mengelompokkan setiap transaksi keuangan yang terdapat dalam pencatatan transaksi harian ke dalam akun-akun yang sesuai sebagai dasar penyusunan jurnal umum. (3) Menyusun jurnal umum berdasarkan data transaksi yang ada sebagai landasan penyusunan laporan keuangan. (4) Menyusun laporan keuangan yang selaras dengan SAK EMKM, mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta CALK. (5) Menarik kesimpulan akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pencatatan keuangan UMKM Aqsa Laundry

Dari temuan di lapangan, diketahui bahwa UMKM Aqsa Laundry masih mengandalkan sistem pembukuan yang sangat mendasar dan secara manual yang terbatas pada pencatatan uang masuk dan uang keluar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sarah bahwa :

sejak awal berdirinya usaha pada tahun 2020, saya sudah mempraktikkan pembukuan secara konvensional. Saya hanya mencatat uang masuk dan uang keluar saja. uang masuk saya catat ketika terjadi penjualan jasa laundry, sedangkan uang keluar dicatat untuk pembelian perlengkapan dan membayar kebutuhan operasional lainnya. Jadi saya hanya mencatat transaksi yang saya anggap perlu, terutama untuk mengetahui apakah usaha saya mengalami untung atau rugi setiap bulannya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, terungkap bahwa Aqsa Laundry sebenarnya sudah menjalankan pencatatan keuangan sejak tahun 2020, meskipun pencatatan yang diterapkan masih mencakup pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Praktik pencatatan ini dilakukan berdasarkan pemahaman pemilik usaha dengan tujuan untuk memantau jumlah pendapatan dan pengeluaran, yang pada akhirnya dialokasikan kembali untuk membeli perlengkapan, membayar gaji pekerja, serta biaya operasional lainnya.

Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Aqsa Laundry Berdasarkan SAK EMKM

Melalui kegiatan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian, ditemukan bahwa Aqsa Laundry belum mengimplementasikan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM karena sistem pembukuan yang diaplikasikan saat ini masih sangat konvensional. Temuan lapangan ini memiliki keselarasan dengan studi yang dilaksanakan oleh (Panggabean, 2023) terhadap usaha keripik tempe di Desa Suka Damai yang juga belum mengadopsi standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan data yang diperoleh langsung dari UMKM Aqsa Laundry, selanjutnya laporan keuangan disusun dengan mengacu pada ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM. Sejalan dengan temuan (Fachruddin et al., 2024) yang menunjukkan bahwa berdasarkan data pencatatan yang didapat, peneliti dapat menghasilkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, yang mencakup laporan posisi keuangan, laba rugi, serta CALK. Melalui hasil akhir tersebut, kehadiran studi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi UMKM Aqsa Laundry untuk mengimplementasikan penyusunan pembukuan berstandar SAK EMKM.

Laporan Posisi Keuangan

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Aqsa Laundry

Aqsa Laundry		
Laporan Posisi Keuangan		
Periode 1 Januari 2024 – 31 Desember 2024		
Aset	2024	
Kas	Rp 49.998.975	
Jumlah kas dan setara kas		Rp 49.998.975
Aset Tetap	Rp 67.000.000	
Akumulasi Penyusutan	Rp 4.850.000	
Jumlah Aset Tetap		Rp 62.150.000
Jumlah Aset		Rp 112.148.975
Liabilitas	—	



		–
Ekuitas		
Modal	Rp 70.000.000	
Laba	Rp 42.148.975	
Jumlah Ekuitas		Rp 112.148.975
Jumlah Ekuitas dan Liabilitas		Rp 112.148.975

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Laporan Laba Rugi

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Aqsa Laundry

Aqsa Laundry		
Laporan Laba Rugi		
Periode 1 Januari 2024 – 31 Desember 2024		
Pendapatan		2024
Pendapatan Usaha	Rp 80.598.475	
Jumlah Pendapatan		Rp 80.598.475
Beban		
Beban Gaji	Rp 22.055.000	
Beban Perlengkapan	Rp 6.886.500	
Beban Listrik dan Air	Rp 4.658.000	
Beban Penyusutan Gedung	Rp 2.350.000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 2.500.000	
Total Beban		Rp 38.449.500
Laba Bersih		Rp 42.148.975

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 4. Catatan Atas Laporan Keuangan Aqsa Laundry

Aqsa Laundry
Catatan Atas Laporan Keuangan
Periode 1 Januari 2024 – 31 Desember 2024
1. Umum Aqsa Laundry berdiri pada tahun 2020 berlokasi di jalan Tengku Amir hamzah Desa Sendang Rejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Entitas ini bergerak dalam bidang usaha jasa pencucian pakaian. Entitas ini mengacu pada kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2008. 2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Penting a. Pernyataan Kepatuhan Dalam penelitian ini, penyusunan laporan keuangan Aqsa Laundry menggunakan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. b. Dasar Penyusunan Laporan keuangan disusun dengan menerapkan biaya historis sebagai dasar pengukuran serta menggunakan asumsi akrual dalam proses pencatatan. Penyajian laporan keuangan dilakukan dalam mata uang Rupiah. c. Aset Tetap Pengakuan aset tetap diakui berdasarkan biaya perolehan apabila aset tersebut menjadi hak milik entitas secara hukum. Selanjutnya, penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. d. Pengakuan Pendapatan dan Beban Tagihan yang diterbitkan atau disampaikan kepada pelanggan menjadi dasar pengakuan pendapatan penjualan. Sementara itu, pengakuan beban dilakukan pada saat timbulnya kewajiban atau pengeluaran

dalam aktivitas operasional usaha.

3. Kas

Kas	Rp 49.998.975
-----	---------------

4. Aset tetap

Peralatan	Rp 20.000.000
Gedung	Rp 47.000.000
Total	Rp 67.000.000

5. Saldo Laba

Saldo Laba merupakan akumulasi selisih antara pendapatan dan beban

Laba	Rp 42.148.975
------	---------------

6. Pendapatan Jasa

Pendapatan Jasa Laundry	Rp 80.598.475
-------------------------	---------------

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Pembahasan

Pencatatan keuangan UMKM Aqsa Laundry

Ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM belum mampu di implementasikan pada pembukuan keuangan UMKM Aqsa Laundry. Hal ini terungkap dari serangkaian data di lapangan yang didapat melalui teknik pengamatan langsung, wawancara, serta dokumentasi, diketahui pembukuan keuangan UMKM Aqsa Laundry dijalankan secara konvensional dan sangat sederhana sebatas pada pelaporan aktivitas masuk dan keluarnya uang tunai sehingga belum sesuai dari ketentuan SAK EMKM. Situasi ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan pemilik usaha terkait tata cara penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM. Lebih lanjut, peneliti menemukan adanya kekeliruan pencatatan keuangan, yakni ketiadaan perhitungan beban penyusutan atas aset tetap usaha, yang membuktikan bahwa praktik akuntansi di sana belum memenuhi standar yang berlaku. Berdasarkan pencatatan sederhana tersebut, tercatat perolehan pendapatan mencapai Rp80.598.475 dengan total beban sebesar Rp33.599.500, sehingga menghasilkan laba senilai Rp46.998.975 dalam satu periode usaha, di mana temuan ini selaras dengan studi (Kalsum et al., 2020) yang mendapati pelaku usaha di Kota Makassar belum menerapkan standar akuntansi sesuai SAK EMKM.

Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Aqsa Laundry Berdasarkan SAK EMKM

Hasil pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa pemilik UMKM Aqsa Laundry, yakni Ibu Sarah, belum mengetahui SAK EMKM, sehingga kesulitan dalam memahami maupun menyusun pelaporan finansial yang memenuhi standar baku. Mengacu pada data wawancara, pihak pengelola bisnis menyampaikan informasi bahwa ia belum mengenal istilah SAK EMKM dan hanya mengetahui istilah UMKM. Selain itu, pemilik juga mengakui bahwa keterbatasan wawasan akuntansi menghambat penerapan standar tersebut, sehingga penyusunan laporan keuangan selama ini hanya sebatas menghitung selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Setelah peneliti menyusun laporan keuangan Aqsa Laundry yang disesuaikan dengan SAK EMKM, angka pendapatan tetap sebesar Rp80.598.475, namun, laba mengalami penurunan dari Rp46.998.975 menjadi Rp42.148.975. Penurunan tersebut terjadi karena adanya penambahan beban penyusutan gedung dan peralatan senilai Rp4.850.000 yang sebelumnya belum dicatat oleh pemilik usaha dan nilai aset tetap sebesar Rp67.000.000. Melalui penerapan prinsip SAK EMKM tersebut, akumulasi penyusutan yang sebelumnya tidak pernah dihitung akhirnya berhasil ditetapkan sebesar Rp4.850.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Merujuk pada data lapangan yang diperoleh dari UMKM Aqsa Laundry di Desa Sendang Rejo, dapat ditarik kesimpulan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan tergolong sederhana dan manual, yakni sebatas kas masuk serta kas keluar.

2. Berdasarkan hasil analisis, UMKM Aqsa Laundry memiliki data catatan sederhana yang dapat diolah menjadi pelaporan finansial berstandar SAK EMKM. Lewat pengimplementasian pembukuan yang berbasis regulasi akuntansi baku, penyajian informasi terkait kondisi keuangan usaha menjadi lebih jelas sehingga dapat digunakan oleh pemilik usaha dalam mengambil keputusan dan mengelola usahanya secara lebih efektif.

Saran

1. Untuk Pemilik Aqsa Laundry

Pemilik UMKM Aqsa Laundry diharapkan dapat menyusun laporan keuangan secara komprehensif dan sistematis berpedoman pada SAK EMKM, guna menyediakan pembukuan yang akurat dan layak dijadikan landasan utama dalam penentuan kebijakan bisnis.

2. Untuk Pelaku UMKM

Peningkatan wawasan mengenai tata cara pembukuan serta pembuatan pelaporan finansial berlandaskan SAK EMKM sangat direkomendasikan. Langkah tersebut diimplementasikan agar perkembangan usaha dapat dipantau dengan baik.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Mengingat studi ini masih menyisakan berbagai batasan, temuan yang ada diharapkan mampu berfungsi sebagai referensi guna mengkaji tema pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM secara lebih komprehensif dan melalui beragam sudut pandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N., Rizkina, M., & Fadilah, N. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan yang baik dan benar pada BUMDes. *Owner*, 6(3), 1457–1462.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.975>.
- Fachruddin, W., Arnita, V., & Puspita Sari, A. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 5(1), 25–32.
<https://doi.org/10.47065/arbitrase.v5i1.1830>.
- Fadilah, N., Aliah, N., & Lubis, H. P. (2020). Analisis pengaruh penyusunan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM di Desa Kelambir Lima Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408-420.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyantri, R. (2020). Penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92-103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2>.
- Panggabean, F. Y. (2023). Application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medio Enterprises Based on SAK EMKM in MSMEs Tempe Chips in Suka Damai Village. *Proceding International Seminar and Conference On Islamic Studies*, 754-758.
- Purba, M. L., & Sucipto, T. N. (2019). Potensi dan kontribusi UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 4(2), 430-440.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia.
- Vebrianty, T., Nasution, N. A., & Sari, M. N. (2025). The effect of education level, accounting understanding, work motivation, and business size on the preparation of UMKM financial reports based on EMKM SAK (case study of culinary UMKM in Medan City). *Ijerfa International Journal of Economi Research and Financial Accounting*, 3(4), 898–909.

Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). Penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253–270. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>.